

ANALISA KEBERSIHAN WISATA WATU JONGGOL DI KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI

(Kajian Perilaku Dan Sebaran Tempat Pembuangan Sampah)

Dimas Aji Pangestu

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: Apdimas20@gmail.com

Indrawati

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: indrawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Watu Jonggol merupakan kawasan wisata yang menyuguhkan pemandangan alam lereng Gunung Lawu dengan pesona air terjun yang masih alami. Berlokasi di Desa Pandansari, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Secara resmi dibuka pada tanggal 15 september 2014. Namun, awal tahun 2019 kawasan Wisata Watu Jonggol menjadi sepi pengunjung. Penyebab utama adalah kurang diperhatikannya kebersihan lingkungan wisata sehingga terlihat kumuh dan kurang menarik. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di wisata watu jonggol. Penelitian ini bertujuan untuk: a; Mengidentifikasi perilaku wisatawan pada saat membuang sampah (caranya). b; Mengetahui area mana saja yang terkena dampak sampah untuk diperbaiki dan ditambahkan tempat pembuangan sampah. Metode penelitian menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif. Manfaat dari penelitian ini adalah: a; Mengetahui apa penyebab terjadinya perilaku tersebut, b; Mengantisipasi kerusakan lingkungan dan ekosistem alam, c; Menjadi kawasan wisata yang sehat, bersih dan aman. Hasil yang diperoleh: a; Mengetahui faktor apa saja penyebab perilaku wisatawan membuang sampah sembarangan, b; Mendapatkan data area mana saja yang perlu ditambahkan fasilitas kebersihan yaitu tempat pembuangan sampah baru dengan melakukan penataan ulang dan pemetaan ulang untuk menentukan area tersebut.

KATA KUNCI: Wisata, pariwisata, dampak sampah, lingkungan pariwisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Watu Jonggol merupakan kawasan wisata yang menyuguhkan pemandangan alam lereng Gunung Lawu dengan pesona air terjun yang masih alami. Kawasan Wisata Watu Jonggol berlokasi di Desa Pandansari, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 2012 lokasi wisata Watu Jonggol hanya area sumber air, persawahan dan hutan pinus. Hutan pinus adalah lahan perhutani, berkat gotong royong masyarakat sekitar dan bekerjasama dengan pihak perhutani, lokasi wisata menjadi bersih dan mulai dibuka untuk umum tanggal 15 september 2014. Kepemilikan tempat wisata Watu Jonggol adalah masyarakat dan perhutani, di kelola oleh warga sekitar. Akses menuju lokasi Kawasan Wisata Watu Jonggol bisa di tempuh menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4. Jarak tempuh dari pusat Kecamatan Sine ±7km dan dari pusat Kota

Kabupaten Ngawi ±45km. (Pemerintah Kabupaten Ngawi).

Tingkat kepadatan pengunjung yang datang baik dari masyarakat Jawa Timur maupun dari luar kota atau daerah mulai ramai. Namun, awal tahun 2019 kawasan Wisata Watu Jonggol menjadi sepi pengunjung. Masalah utama yang masih sering dijumpai adalah kesadaran pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan. Kurang tersedianya tempat sampah menjadi faktor penting yang mengakibatkan lokasi menjadi kumuh. Perlu adanya penataan ulang area tempat sampah dan menambahkan jumlah tempat sampah. Menganalisa dan mengelompokkan area mana saja yang paling banyak sampah. Tata kelola sampah memang bukan hal sepele lagi, karena dampaknya yang bisa merusak ekosistem alam dan lingkungan. Maka dari itu Wisata Watu Jonggol menarik untuk diteliti bagaimana perilaku

wisatawan dan sebaran tempat sampahnya yang dinilai kurang koefisien.

Rumusan Masalah

- a. Faktor apa yang mempengaruhi perilaku wisatawan membuang sampah sembarangan?
- b. Bagaimana sebaran tempat pembuangan sampahnya?

Tujuan

- a. Identifikasi perilaku wisatawan pada saat membuang sampah (caranya) dan pemilihan tempatnya.
- b. Mengetahui area mana saja yang terkena dampak sampah untuk diperbaiki dan ditambahkan tempat pembuangan sampah.

Manfaat Penelitian

- a. Mengetahui apa penyebab terjadinya fenomena perilaku tersebut.
- b. Mengantisipasi kerusakan lingkungan dan ekosistem alam.
- c. Menjadi kawasan wisata yang sehat, bersih dan aman.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan semua fenomena sesuai dengan keadaan dilapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang ditemui sesuai keadaan dilapangan. Proses mencari data dilakukan dengan cara melihat langsung kondisi di lapangan untuk mendapatkan data yang diharapkan. Mengetahui perilaku wisatawan ketika membuang sampah dilokasi wisata, mengamati sebaran tempat pembuangan sampah di area wisata watu jonggol apakah sudah memenuhi kebutuhan wisatawan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di objek wisata Watu Jonggol Desa Pandansari, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama ± empat bulan yaitu dari bulan September 2020 sampai bulan Desember 2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. **Observasi**

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati langsung di lokasi dan mempersiapkan daftar pengamatan dan melakukan analisa.

b. Penyusunan Data Lapangan

- 1) Memilih lokasi penelitian.
- 2) Mengamati perilaku wisatawan dan mengetahui pola penataan ruang dan pemetaan area wisata.

c. Studi Literatur

Menggunakan data-data teori penelitian melalui buku-buku dan literatur perpustakaan maupun internet sebagai perbandingan untuk mengetahui perilaku wisatawan saat membuang sampah dan mengetahui penataan ruang (kebersihan) tempat pembuangan sampah di Watu Jonggol.

Alat Penelitian

Beberapa alat penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kamera

Kamera yang digunakan adalah kamera handphone untuk mendokumentasikan kondisi yang ada di lokasi pengamatan.

b. Alat tulis

Alat tulis yang dipergunakan adalah bolpoin, buku dan kertas gambar. Alat-alat tersebut digunakan untuk mencatat data primer dan data sekunder di lokasi pengamatan.

c. Aplikasi komputer

Microsoft word untuk memasukan data, google maps untuk melihat batas wilayah lokasi secara luas dan AutoCad untuk membuat Blokplan kawasan wisata.

Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk mengetahui masalah yang terjadi dan penyebab terjadinya masalah tersebut. Analisa yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengamati perilaku wisatawan saat membuang sampah.
- b. Mengamati sebaran fasilitas kebersihan yaitu tempat pembuangan sampah.
- c. Membuat Blokplan kawasan.
- d. Mengamati area atau titik yang sering didatangi wisatawan.
- e. Menentukan area atau titik yang banyak sampah dan belum ada tempat pembuangan sampah tersebut.
- f. Melakukan simulasi tata ruang kebersihan pada blokplan yang sudah dibuat.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Menentukan objek penelitian.
- Mengidentifikasi objek penelitian.
- Mengidentifikasi permasalahan.
- Melakukan pengamatan di lokasi Wisata Watu Jonggol.
- Mengumpulkan data yang berupa hasil dari pengamatan.
- Menyesuaikan hasil data dari observasi di lapangan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data lokasi

Wisata Watu beralamat di Desa Pandasari, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2014 Wisata Watu Jonggol mulai dibuka untuk umum dan kepemilikan tempat wisata Watu Jonggol adalah masyarakat dan perhutani, di kelola oleh masyarakat sekitar.

Data Sarana Kebersihan

Dari pengamatan yang dilakukan langsung ke lokasi Watu Jonggol, jumlah tempat sampah masih kurang, papan peringatan juga masih kurang, kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan lingkungan tidak di dukung jumlah tempat sampah yang tersedia dilokasi wisata. Jarak tempat sampah masih terlalu jauh dan penempatannya kurang terlihat oleh pengunjung, kurangnya pengawasan dari pihak pengelola untuk mengantisipasi adanya sampah yang dibuang tidak pada tempatnya.

Tabel 1. Data sarana kebersihan

Jumlah tempat sampah	8 titik
Jarak tempat sampah	± 100m
Papan peringatan	15 titik

Data Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di seluruh area Wisata Watu Jonggol, dari pengamatan yang dilakukan, terlihat banyak sampah yang menumpuk di beberapa area. Proses penelitian didahului di area parkir kendaraan pengunjung dan kemudian masuk ke dalam area wisata untuk mengetahui langsung masalah yang sedang terjadi, area parkir merupakan tempat berhentinya wisatawan yg datang sebelum masuk ke area wisata. Terlihat sampah yang berserakan tidak pada tempatnya dan dibiarkan begitu saja. Kemudian melakukan

penelitian lebih dalam lagi dan mengamati area yang terlihat kotor atau banyak sampah berserakan.



Gambar 1. Sampah yang berserakan di area parkir kendaraan pengunjung. (data peneliti 2020)

Area parkir merupakan tempat berhentinya pengunjung yg datang sebelum masuk ke area wisata. Terlihat sampah yang berserakan tidak pada tempatnya dan dibiarkan begitu saja.



Gambar 2. Tempat pembuangan sampah akhir. (data peneliti 2020)

Kondisi tempat pembuangan sampah akhir tidak adanya pengolahan sampah atau limbah lanjutan agar bisa dimanfaatkan. Ada beberapa faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan perilaku membuang sampahnya tidak pada tempatnya seperti kurangnya pendidikan tentang kebersihan dilingkungan keluarga, sekolah maupun tempat kerja. Adanya perilaku yang kemudian jadi pemicu fenomena tersebut. Kurang tersedianya sarana kebersihan seperti tempat pembuangan sampah. Dampak yang dirasakan saat ini adalah kawasan wisata menjadi kotor, kumuh dan tidak sehat.



Gambar 3. Sampah yang menumpuk tidak pada tempatnya dilokasi Watu Jonggol. (data peneliti 2020)

Tumpukan sampah yang bukan pada tempatnya mengotori tanah dan kehidupan disekitarnya. Tidak ada tindakan dari pihak

pengelola untuk membersihkan area tersebut agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Hasil dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapat bahwa:

1. Faktor penyebab perilaku pengunjung membuang sampah sembarangan:
 - a) Sistem kesadaran terhadap perilaku membuang sampah.
 - b) Norma dari lingkungan sekitar.
 - c) Pendidikan kebersihan di sekolah, kampus atau tempat kerja.
 - d) Persepsi seseorang akan melakukan perilaku atau tindakan yang dirasa mudah untuk dilakukan.
 - e) Tempat yang sudah kotor dan banyak sampahnya.
2. Jumlah sebaran tempat pembuangan sampah yang tersedia hanya 8 dengan jarak yang cukup jauh dan penataan atau penempatannya yang kurang terlihat oleh wisatawan. Jumlah tersebut masih sangat kurang apabila dibandingkan dengan luas area wisata Watu Jonggol. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengunjung untuk membuang sampah sembarangan karena jarak tempat sampah yang jauh. Kebersihan lingkungan merupakan poin penting bagi lokasi wisata untuk menarik wisatawan dan memberikan kesan lokasi wisata yang sehat dan bersih. Maka pihak pengelola maupun Pemerintah Daerah melakukan peningkatan atau penambahan fasilitas kebersihan untuk menunjang kebutuhan lokasi wisata supaya perilaku membuang sampah sembarangan bisa dikurangi bahkan dihilangkan dan Wisata Watu Jonggol bisa dikatakan sebagai wisata yang bersih, aman, dan sehat. Perbaikan fasilitas juga perlu dilakukan untuk memuaskan pengunjung dan perkembangan Wisata Watu Jonggol, terutama perbaikan fasilitas kebersihan lingkungan, seperti menambahkan jumlah tempat pembuangan sampah, memperbaiki tempat pembuangan sampah akhir, dan menambahkan slogan atau papan peringatan dimana letak tempat pembuangan sampah dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa; Wisata Watu Jonggol memiliki berbagai

potensi terutama potensi alam masih asri dan sejuk yang menjadi daya tarik wisatawan terutama dari kota untuk destinasi wisata alam dilengkapi dengan pesona Air terjun, Kolam renang untuk anak-anak, tempat berswafoto, foodcourt atau warung. Akan tetapi kurangnya kesadaran tentang kebersihan lingkungan dari wisatawan dan kurangnya perhatian tentang kebersihan dari pihak pengelola Wisata Watu Jonggol menjadikan lokasi kotor dan menimbulkan kesan kumuh.

1. Faktor penyebab pengunjung membuang sampah sembarangan:
 - a. Sistem kesadaran perilaku.
 - b. Norma dari lingkungan sekitar.
 - c. Pendidikan tentang kebersihan di sekolah, kampus ataupun tempat kerja.
 - d. Persepsi pengendalian perilaku seseorang.
 - e. Tempat yang kotor dan memang sudah banyak sampahnya.
2. Tindakan yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan ekosistem alam. Melakukan perbaikan dalam hal kebersihan lingkungan, Melakukan penataan ulang pada bagian kebersihan lingkungan seperti menambah tempat pembuangan sampah baru, tata letak tempat pembuangan sampah baru harus sesuai dengan hasil analisa yang ada dilapangan yaitu di area atau titik yang menjadi pusat keramaian. Efek dari lingkungan yang kumuh akan dirasakan nanti setelah beberapa tahun kedepan dan merusak apa saja yang ada didalam tanah dan memicu terjadinya bencana alam. Perlu adanya tindakan tegas dari pihak pengelola apabila ada pengunjung/wisatawan yang membuang sampah sembarangan.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran.

1. Tanamkan edukasi tentang kebersihan lingkungan.
2. Perlu adanya kesadaran dari pengunjung untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dimanapun tak terkecuali di kawasan wisata.
3. Penambahan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan papan peringatan kebersihan lingkungan.
4. Perlu adanya tindakan tegas dari pihak pengelola apabila ada pengunjung/wisatawan yang membuang sampah sembarangan.

5. Edukasi Generasi muda perlu tanamkan pola hidup bersih dimanapun kapanpun, karena sangat diperlukan untuk mempromosikan dan sosialisasi kebersihan lingkungan kepada masyarakat untuk menjadikan pribadi yang lebih baik bagi lingkungan sekitar dan menjaga ekosistem yang ada.

Daftar Pustaka

- Agungnesia. (2020). *Watu Jonggol Ngawi Harga Tiket, lokasi, rute*. Retrieved from Jadwaltrafel.com: jadwaltravel.com
- Makkatuku, I. (2015). Kenormalan Baru Bawa Ancaman Bagu Bagi Dunia Pariwisata. Pemerintah Kabupaten Ngawi. (n.d.). *Menikmati Wisata Watu Jonggol*. Retrieved from Diskominfo Ngawi.
- Salwa, K. (2019). *Problematika Sampah Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Kompasiana.com.
- Sinta. (2018). *Tinjauan Umum Tentang Pariwisata, Pariwisata Berkelanjutan dan Sampah*. Bali: Universitas Udayana Bali.
- Tryhandoco. (2015). Radardjowo.blogspot.com. *Ngawi Ramah*.